

ABSTRACT

EMBUNPAGI, ODILIA EMMANUELA AYUNING. (2025). **The Portrayal of LGBTQ+ Teenagers Through Simon Spier's Defense Mechanism in Berlanti's *Love, Simon* Movie.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

This study examines how psychological defense mechanisms are shown in *Love, Simon*, a 2018 coming-of-age love comedy-drama. Simon Spier, a gay teenager who is not out of the closet yet, fights with his identity, social expectations, and his psychological development throughout the movie. The main character's emotional journey is a powerful example of how movies can reflect real-life problems, especially those that have to do with teen years, LGBTQ+ identity, and accepting oneself. The study is based on both literature and psychological theories, especially Freudian psychoanalysis.

This study's main goals are to look at Simon Spier's characteristics, the conflicts he has with his friends and family, and how he deals with these problems by using defense mechanisms. Three questions are at the foundation of the study: What are Simon's characteristics? What conflicts does he experience? And how does he cope with these conflicts? What are Simon's characteristics? What conflicts does he experience? And how does he cope with these conflicts?

The study uses a qualitative research methodology with a psychoanalytic approach, primarily drawing on Sigmund Freud's theory of defense mechanisms as well as theories of film characterization, conflict, *mise-en-scène*, cinematography, and sound. The object of the study is the *Love, Simon* movie itself, studied through its visual, narrative, and psychological aspects. Data were collected through repeated viewings of the film and reviewed in the context of scholarly sources on psychoanalysis and cinematic technique.

The findings show that Simon Spier has several characteristics, which are conformist, caring, secretive, and non-confrontational. These traits closely relate to the defense mechanisms he uses to deal with his conflicts, which are expectation and pressure from society, loss of control over relationships, and blackmail by Simon's classmate. He employs several defense mechanisms, such as repression, reaction formation, displacement, projection, and sublimation. These ways of coping show the mental struggles that LGBTQ+ teenagers face when they are in settings that are not accepting of them. The study comes to the conclusion that *Love, Simon* shows identity, mental strength, and how difficult it is to accept yourself in diverse ways.

Keywords: *defense mechanism, LGBTQ+ teenagers, characterization, conflict*

ABSTRAK

EMBUNPAGI, ODILIA EMMANUELA AYUNING. (2025). **The Portrayal of LGBTQ+ Teenagers Through Simon Spier's Defense Mechanism in Berlanti's *Love, Simon* Movie**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisis bagaimana mekanisme pertahanan psikologis ditunjukkan dalam *Love, Simon*, sebuah film drama komedi cinta remaja tahun 2018. Simon Spier, seorang remaja gay yang belum menyatakan orientasi seksualnya, berjuang dengan identitasnya, harapan masyarakat, dan perkembangan psikologisnya di sepanjang film. Perjalanan emosional sang tokoh utama merupakan contoh kuat bagaimana film dapat merefleksikan masalah-masalah dalam kehidupan nyata, terutama yang berkaitan dengan masa remaja, identitas LGBTQ+, dan menerima diri sendiri. Penelitian ini didasarkan pada literatur dan teori psikologi, terutama psikoanalisis Freud.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik Simon Spier, konflik yang ia alami dengan teman dan keluarganya, dan bagaimana ia menghadapi masalah-masalah ini dengan menggunakan mekanisme pertahanan. Ada tiga pertanyaan yang menjadi dasar dari penelitian ini: Apa saja karakteristik Simon? Konflik apa yang dia alami? Dan bagaimana ia mengatasi konflik-konflik tersebut? Apa saja karakteristik Simon? Konflik-konflik apa saja yang dialaminya? Dan bagaimana ia mengatasi konflik-konflik tersebut?

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan psikoanalisis, terutama mengacu pada teori mekanisme pertahanan diri Sigmund Freud serta teori penokohan film, konflik, *mise-en-scène*, sinematografi, dan suara. Objek penelitian ini adalah film *Love, Simon* itu sendiri, yang dikaji melalui aspek visual, naratif, dan psikologisnya. Data dikumpulkan melalui penayangan film secara berulang-ulang dan ditinjau dalam konteks sumber-sumber ilmiah tentang psikoanalisis dan teknik sinematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Simon Spier memiliki beberapa karakteristik, yaitu suka mengikuti aturan, perhatian, tertutup, dan suka menghindar. Karakteristik ini berkaitan erat dengan mekanisme pertahanan yang ia gunakan untuk menghadapi konfliknya, yaitu ekspektasi dan tekanan dari masyarakat, kehilangan kendali atas hubungan, dan pemerasan oleh teman sekelas Simon. Ia menggunakan beberapa mekanisme pertahanan, seperti represi, formasi reaksi, pengalihan, proyeksi, dan sublimasi. Cara-cara mengatasi ini menunjukkan perjuangan mental yang dihadapi remaja LGBTQ+ ketika mereka berada di lingkungan yang tidak menerima mereka. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa *Love, Simon* menunjukkan identitas, kekuatan mental, dan betapa sulitnya menerima diri sendiri dengan berbagai cara.

Kata kunci: *defense mechanism, LGBTQ+ teenagers, characterization, conflict*